

STRATEGI PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM CIPASUNG

**Iis Suhayati
Asep Mubarak**

Barokasep72@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Peserta Didik di Smp Islam Cipasung. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Smp Islam Cipasung. Untuk mengetahui bagaimana usaha pihak sekolah dalam mengimplementasikan Strategi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Cipasung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dari tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Strategi Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Peserta Didik di SMP Islam Cipasung yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut, mengajak siswa untuk menjaga kebersihan Sekolah, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ibadah. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Strategi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Cipasung ada dua yaitu, yang *pertama* : kendala dari keluarga yang meliputi kurangnya perhatian dari orang tua. *Kedua* : kendala dari Sekolah yang meliputi Psikologi Peserta Didik. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menimplementasikan Strategi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adalah dengan memperkenalkan tata tertib kepada siswa sejak pertama menjadi siswa di SMP Islam Cipasung yang dilakukan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang berupa pembagian lembaran tata tertib, menempelkan lembaran tata tertib di setiap kelas, serta sosialisasi yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan tentang tata tertib pada saat upacara.

Kata Kunci: Tata Tertib, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari pembangunan gedung sekolah, baik sekolah

pemerintah maupun swasta dan juga dapat dilihat dari segi kurikulumnya serta kualitas tenaga pengajarnya, selain itu juga ditunjang oleh peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia yang diatur dengan undang-undang.”¹

Tujuan pendidikan Nasional adalah menciptakan manusia seutuhnya, yaitu, manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pembangunan bangsa yang sedang berkembang ini, maka untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan wadah pendidikan formal yang banyak (kuantitas) dan sekaligus bermuatan kualitas. Pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Perlu diterapkan adanya suatu peraturan sekolah diharapkan bisa memberikan pengaruh dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan untuk memperoleh suatu tujuan yang efektif dari proses pelaksanaan pendidikan maka tidaklah lepas dari salah satu komponen pendidikan yaitu alat pendidikan atau

metode pendidikan diantaranya adalah hukuman dan ganjaran.

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk implementasi peraturan, di sini dalam pelaksanaan sekolah melibatkan semua guru terutama guru BK. Karena guru BK merupakan pendidik yang berperan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah serta masalah-masalah kesiswaan. Guru BK berperan sebagai pembina atau pembimbing mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa. Perkembangan kemampuan siswa secara optimal untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan.

Siswa tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah akan berengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar siswa dalam tingkah lakunya.

Melihat perkembangan pendidikan saat ini sangat memprihatinkan, misalnya kejadian tawuran antar pelajar yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan menurunnya nilai-nilai moral anak didik. Selain itu mereka terlibat dengan barang-barang yang merusak dirinya, misalnya saja narkoba. Dampak negative tersebut terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara tata tertib dan siswa itu sendiri. Apalagi dikaitkan dengan nilai agama. Disinilah letak peranan sekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan nyaman bagi siswa dalam menuntut ilmu dan menemukan jati dirinya sebagai makhluk terpelajar.

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 1

Dengan adanya tata tertib serta sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang lebih baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan tata tertib sekolah yang sesuai menurut aturan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan betul-betul mengarah kepada pendidikan efektif dan efisien.

Oleh karena itu sekolah dapat menciptakan tata tertib yang mempunyai sanksi atau hukuman yang bersipat manusiawi yang dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi.

Dengan demikian siswa termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya dan menjaga nama baik sekolahnya. Oleh karena itu tata tertib sekolah harus bersifat konstruktif yang bisa membantu dan menyentuh hati kemanusiaan anak didik yang akan mendorong kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dapat dihargai oleh teman dan gurunya.

Firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 13 :

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَاقُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللّٰهَ
وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“(ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.”²

Berdasarkan ayat diatas, dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap peraturan yang dilanggar akan mendapatkan sanksi. Ayat tersebut erat kaitannya dengan peraturan Sekolah, dimana setiap siswa yang melanggar

peraturan maka harus diberikan sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan, dengan peraturan sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. peraturan sekolah adalah tata tertib dimana para guru staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturanyang telah ditetapkan dengan senang hati. Kewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah sangatlah penting sehingga kepala sekolah, guru-guru dan tenaga adminisrasi yang lainnya dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin. Slameto mengungkapkan:

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, dengan demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lainnya berdisiplin pula.

PERMASALAHAN

Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah tingginya jumlah siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran ini beragam, mulai dari keterlambatan datang ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, hingga perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar. Tingginya angka pelanggaran tata tertib ini menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, baik bagi lingkungan belajar secara keseluruhan maupun bagi perkembangan individual siswa. Oleh karena itu,

² Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung : Media Fitrah Rabbani 2012) h,178

sangat penting untuk memahami secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan fenomena ini.³

Salah satu penyebab utama dari tingginya pelanggaran tata tertib adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya tata tertib sekolah. Banyak siswa yang mungkin tidak memahami bagaimana peraturan sekolah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sosialisasi yang kurang efektif dari pihak sekolah mengenai relevansi dan manfaat dari tata tertib sekolah seringkali menjadi penyebab utama dari kurangnya pemahaman ini. Ketika siswa tidak mengerti tujuan di balik aturan-aturan tersebut, mereka cenderung melihat tata tertib sebagai hambatan daripada sebagai panduan yang mendukung proses belajar mereka.⁴

Selain itu, pengawasan yang tidak optimal dari pihak sekolah juga berkontribusi terhadap tingginya angka pelanggaran tata tertib. Dalam banyak kasus, sekolah mungkin kekurangan tenaga pengajar atau petugas keamanan yang memadai untuk memantau dan menegakkan peraturan secara konsisten. Ketika pengawasan terhadap pelanggaran tata tertib tidak dilakukan dengan baik, siswa akan merasa bahwa mereka dapat melanggar peraturan tanpa konsekuensi yang signifikan. Inkonsistensi dalam penegakan aturan oleh guru dan staf sekolah juga memperparah masalah ini. Jika satu guru menerapkan peraturan dengan ketat sementara yang lain lebih longgar, siswa akan bingung dan merasa bahwa aturan tersebut tidak penting.

Pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan. Siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku teman-teman sebaya mereka. Jika lingkungan sekolah

secara umum tidak mendukung kedisiplinan dan banyak siswa lain yang sering melanggar peraturan, siswa akan cenderung mengikuti perilaku tersebut. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, dan jika budaya sekolah tidak menekankan pentingnya kedisiplinan, maka tata tertib sekolah akan sulit diterapkan secara efektif.

Dukungan dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam menegakkan tata tertib sekolah. Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan sekolah anak-anak mereka dan mendukung penegakan tata tertib di rumah dapat membantu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Namun, dalam banyak kasus, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua menyebabkan kurangnya dukungan dari rumah. Ketika orang tua tidak memberikan contoh atau pengawasan yang baik, siswa akan merasa bebas untuk melanggar peraturan tanpa takut akan konsekuensi.⁵

Tidak ketinggalan, ada juga sebagian siswa yang menunjukkan resistensi terhadap peraturan yang dianggap membatasi kebebasan mereka. Sikap ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari kedisiplinan dan tata tertib. Siswa yang merasa terbatas oleh peraturan mungkin akan melanggar sebagai bentuk perlawanan atau ekspresi diri. Selain itu, faktor psikologis seperti keinginan untuk mendapatkan perhatian atau menunjukkan kemandirian juga bisa menjadi alasan di balik perilaku melanggar.

Untuk mengatasi tingginya angka pelanggaran tata tertib sekolah, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pertama, pendidikan dan sosialisasi yang efektif

³ Jurnal Pendidikan, "Pengaruh Konsistensi Penegakan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa," *jurnal pendidikan* 10, no. 2 (2021): 145-160,

⁴ Ramadhani, D., "Peran Guru BK dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15, no. 3 (2021): 210-225

⁵ Suryadi, A., "Pengawasan dan Disiplin di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, no. 2 (2022): 89-104

mengenai pentingnya tata tertib harus dilakukan secara terus menerus. Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tata tertib membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kedua, pengawasan dan penegakan aturan harus ditingkatkan. Sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki cukup staf untuk memantau dan menegakkan peraturan secara konsisten. Ketiga, kerjasama antara sekolah dan orang tua harus diperkuat. Komunikasi yang baik dan dukungan dari rumah dapat membantu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib.

Dengan pendekatan yang terpadu dan konsisten, diharapkan bahwa masalah tingginya pelanggaran tata tertib sekolah dapat diminimalkan. Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan tertib tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan sikap yang positif. Disiplin adalah salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan akademis dan kehidupan pribadi yang lebih baik, dan dengan kerjasama dari semua pihak, tujuan ini dapat tercapai.⁶

Lebih lanjut, evaluasi berkala terhadap tata tertib yang ada juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa aturan-aturan tersebut tetap relevan dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sekolah harus selalu terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan tata tertib sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Inovasi dalam pendekatan disiplin, seperti penerapan sistem reward and punishment yang adil dan transparan, juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain itu, pengembangan program-program pendukung seperti konseling dan mentoring dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mematuhi tata tertib. Program-program ini tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pengembangan pribadi siswa. Dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis yang memadai, siswa akan lebih mampu memahami dan menerima pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

Dalam jangka panjang, strategi penerapan tata tertib yang efektif akan membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung. Budaya sekolah yang menghargai kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini tidak hanya akan berhasil secara akademis, tetapi juga akan memiliki bekal karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karena itu, komitmen dari seluruh elemen sekolah, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sangat diperlukan untuk menerapkan strategi tata tertib yang efektif. Dengan kerja sama dan upaya yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan disiplin tinggi. Inilah kunci untuk membentuk generasi penerus yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁷

SOLUSI PERMASALAHAN

Adapun dengan memberikan arahan kepada siswa atau melakukan komunikasi mengenai tata tertib kepada siswa sehingga

⁶ Wibowo, S., "Implementasi Sistem Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 14, no. 4 (2020): 275-290

⁷ Zulkifli, R., "Strategi Efektif Menumbuhkan Kesadaran Disiplin pada Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, no. 1 (2021): 100-115

dapat membuat siswa untuk selalu menjaga perilakunya dan tidak melanggar tata tertib. Pemberian arahan kepada siswa biasanya dilakukan ketika seorang guru mata pelajaran mendapat ada siswa yang melakukan pelanggaran baik ketika mengajar maupun ketika tidak mengajar dalam kelas.

Kemudian dalam penerapan tata tertib kepada siswa, tata tertib yang ada perlu dikondisikan dengan keadaan siswa dan perubahan zaman dimana saat ini sudah memasuki era teknologi, jadi dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan tata tertib siswa untuk dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan. Agar dapat diterapkan secara efektif karena tata tertib merupakan sebuah aturan yang pada pembentukannya dilakukan melalui musyawarah dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa dan pihak komite sekolah, maka dalam pengaplikasiannya tentunya harus disesuaikan dengan kondisi.

Dalam upaya menerapkan tata tertib sekolah dengan baik, tentunya perlu kerja sama dari berbagai pihak. Bukan hanya dari bagian kesiswaan saja, tetapi seluruh pendidikan dan tenaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas penerapan tata tertib bagi siswa. Dalam penerapan tata tertib bagi siswa, solusinya itu bisa melalui contoh teladan yang baik. Jadi selaku guru itu selalu berupaya untuk berperilaku baik dan disiplin setiap saat di depan siswanya, sehingga siswa bisa menirunya. Selain itu guru bisa memberikan kebiasaan disiplin terhadap aturan kepada siswa, jadi biasakan untuk bersikap disiplin karena siswa akan meniru guru-gurunya sebagai contoh.

Menjadi seorang guru memang harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini karena siswa dapat meniru sikap dan perilaku guru dan menjadikan hal tersebut sebagai panutan. Selain mencerminkan contoh teladan bagi siswa, guru juga mencerminkan sifat disiplin dengan selalu bersikap disiplin ketika dalam lingkungan sekolah seperti halnya selalu berusaha disiplin waktu ketika mengajar dalam kelas.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam menerapkan tata

tertib kepada siswa yakni dengan melakukan arahan kepada siswa. Melakukan komunikasi dengan siswa terkait tata tertib sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk selalu bertingkah laku dengan sopan dan baik sesuai norma yang berlaku dan tetap mematuhi tata tertib yang ada.

Menjelaskan tata tertib siswa juga perlu di kondisikan dengan keadaan siswa serta perlu disesuaikan pula dengan perubahan zaman. alangkah baiknya jika tata tertib perlu diperbarui dengan mempertimbangkan keadaan siswa dan kemajuan teknologi yang ada sehingga tata tertib yang di berlakukan dapat selalu terintegrasi kondisi yang ada.

TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI

1. Penguatan Sosialisasi Tata Tertib Sekolah

A. Pengenalan dan Pemahaman

Sosialisasi tata tertib melalui orientasi siswa baru yang intensif dan interaktif. Pembuatan buku panduan tata tertib yang diberikan kepada setiap siswa dan orang tua pada awal tahun ajaran. Acara ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka. Sosialisasi tata tertib sekolah ini diadakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua tentang peraturan dan kebijakan sekolah guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis bagi peserta didik.

Tata tertib sekolah yang telah di sosialisasikan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Dengan adanya kesepahaman antara sekolah dan orang tua, di harapkan peserta didik dapat menghormati peraturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

B. Media Informasi

Pemasangan poster, banner, dan infografis tentang tata tertib di seluruh area strategis sekolah. Penggunaan media digital seperti website sekolah dan media sosial untuk menyebar luaskan informasi mengenai tata tertib.

Tujuan perancangan poster ini menghasilkan sebuah perancangan poster dengan menggunakan desain dan bahasa yang tepat, sehingga menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat dan tepat sasaran sesuai. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara antara lain, survei dan observasi, identifikasi masalah, rumusan masalah, penentuan konten, media, dan bahasa, penentuan desain poster, dan penempatan poster. Hasil dari kegiatan ini adalah tiga buah poster, yaitu poster tentang kerapihan, narkoba, dan janji siswa.

2. Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum

A. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Kurikulum berbasis karakter adalah kurikulum yang dalam mencapai tujuan pembelajarannya siswa dibentuk sesuai dengan karakter bidang keahlian yang digeluti. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa diterapkan menjadi sebuah kebiasaan sehingga diharapkan siswa bisa melakukan kompetensi yang di persyaratkan. Harapan dari kurikulum karakter ini tentunya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skill* yang baik dan ketika nanti lulusannya bekerja di dunia usaha dan dunia industri mereka sudah terbiasa dengan pekerjaan yang mereka kerjakan, dalam hal ini menumbuhkan kebiasaan karakter sesuai bidang keahliannya.

Mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tata tertib dalam kurikulum semua mata pelajaran. Menyediakan modul khusus tentang etika dan kedisiplinan sebagai bagian dari pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

B. Program Ekstrakurikuler

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, seperti pramuka, olahraga, dan kegiatan seni. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka yang mungkin tidak akan muncul atau tersalurkan dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat bermanfaat untuk siswa tersebut.

Dengan tujuan diatas, kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Membentuk karakter positif bagi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.
2. Membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu.
3. Mendidik siswa agar bisa bersosialisasi dengan baik.
4. Mendidik menjadi pribadi yang disiplin dan berkomitmen.
5. Mengajarkan untuk dapat bekerja sama sebagai tim atau kelompok.
6. Membantu untuk mengasah dan meningkatkan bakat serta kemampuan siswa.
7. Mampu membantu meningkatkan prestasi siswa.

3. Pendekatan Pendampingan Antar Siswa

A. Pemilihan dan Pelatihan Mentor

Memilih siswa yang memiliki karakter disiplin dan kemampuan kepemimpinan untuk menjadi mentor. Mengadakan pelatihan khusus bagi mentor tentang teknik pendampingan, komunikasi efektif, dan resolusi konflik.

Tujuan penanaman disiplin ini adalah melatih kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Tidak hanya itu, dengan disiplin juga dapat mengontrol tindakan dan perbuatan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, termasuk berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Program SMP Islam Cipasung pendampingan peningkatan disiplin siswa melalui pengadaan sholat dhuha ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Sasaran program ini adalah seluruh siswa dan siswa SMP Islam Cipasung. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan program pendampingan ini adalah 1) sekolah membuat jadwal rutin secara bergiliran setiap kelas untuk sholat dhuha sebelum memulai pelajaran, 2) berkurangnya kebiasaan mengerjakan PR di kelas sebelum memulai pelajaran, 3) meningkatkan karakter religius siswa.

4. Pengawasan dan Penegakan Tata Tertib

A. Sistem Pengawasan

Menetapkan jadwal patroli guru dan staf sekolah untuk memonitor kepatuhan terhadap tata tertib di seluruh area sekolah.

Melibatkan komite siswa dalam pengawasan pelaksanaan tata tertib di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

B. Penerapan Sanksi dan Penghargaan

Merancang sistem sanksi yang adil dan edukatif untuk pelanggaran tata tertib, seperti tugas sosial atau mengikuti sesi konseling. Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin, seperti sertifikat, penghargaan bulanan, atau penghargaan dalam acara sekolah.

Sekolah juga berperan dalam penegakan tata tertib sekolah yaitu tindakan yang dilakukan pihak sekolah jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan siswa. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan pihak sekolah sesuai dengan kedudukannya adalah dengan memberlakukan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan bentuk pelanggaran yang telah dilakukannya. Menurut pemberian sanksi biasanya bertingkat dari yang paling ringan sampai yang terberat, yaitu :

1. Memberikan teguran (peringatan lisan)
2. eringatan tertulis (pertama, kedua, ketiga, dan terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali)

3. Diskors (dikeluarkan sementara/ atau tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu)
4. Dikeluarkan dari sekolah

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

A. Komunikasi Rutin

Mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan dan masalah kedisiplinan siswa. Mengirim laporan berkala tentang perilaku dan kedisiplinan siswa kepada orang tua melalui surat atau platform digital.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kerjasama merupakan suatu elemen yang amat penting dalam menunjang keberhasilan dalam mendidik siswa karena dengan kerjasamalah akan memudahkan dalam mengontrol dan memberikan tindakan yang tepat dalam suatu pendidikan.

Jadi dalam meningkatkan kedisiplinan anak di diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua murid yang saling bersinergi satu sama lain agar tujuan tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

B. Edukasi Orang Tua

Menyelenggarakan workshop atau seminar bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung penerapan tata tertib di rumah dan sekolah.

Program ini dilaksanakan untuk mendukung orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang penanaman akidah akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak remaja.

Permateri dalam edukasi yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz. Namun orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman atau pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan masing-masing.

6. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

A. Monitoring dan Evaluasi

Mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas strategi penerapan tata tertib. Melakukan evaluasi rutin dan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memperbaiki strategi yang ada.

Melalui proses monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat mengidentifikasi perkembangan positif dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang mungkin timbul. Dengan informasi ini, mereka dapat menyesuaikan strategi mereka dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Proses ini juga mengirimkan pesan yang kuat kepada siswa bahwa kedisiplinan adalah aspek penting yang diawasi secara serius, dan ini dapat merangsang motivasi untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan. Secara keseluruhan, pendekatan monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan karakter disiplin membantu memastikan bahwa upaya yang dilakukan memiliki dampak yang nyata dan berkelanjutan. Dengan menganalisis data dan mengambil tindakan yang relevan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

B. Pengembangan Berkelanjutan

Menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan. Mengadakan pelatihan dan workshop lanjutan untuk guru dan staf sekolah guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan tata tertib.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, maka proses evaluasi tersebut harus dilakukan secara objektif. Artinya faktor-faktor subjektif seperti hubungan guru dengan siswa, kedekatan guru dengan siswa, faktor perasaan tidak tega dan lainnya tidak boleh dimasukkan dalam hasil evaluasi.

Apabila siswa tersebut belum mendapatkan nilai yang baik, artinya guru harus memberikan catatan untuk memotivasi siswa

dan memberi penilaian secara objektif untuk mengukur pengetahuan siswa.

Prinsip evaluasi yang satu ini juga bukan hanya memberikan kemudahan pada satu guru tetapi oleh seluruh guru, bahkan dirasakan oleh sekolah. Seiring dengan kemudahan atau kepraktisan evaluasi pembelajaran jangan sampai menghilangkan esensi evaluasi pembelajaran itu sendiri, yaitu untuk mencapai tujuan belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih optimal.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Indikator keberhasilan dari konsep yang ditawarkan adalah:

- a. Berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib di sekolah SMP Islam Cipasung
- b. Terwujudnya nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik
- c. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif
- d. Terwujudnya kegiatan pentas

Penelitian lapangan ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasilnya, data penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMP Islam Cipasung sudah mencoba menerapkan strategi penerapan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran peserta didik meskipun optimalisasinya masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan tata tertib siswa di SMP Islam Cipasung yakni dengan melakukan upaya sosialisasi pada saat penerimaan siswa baru, menyampaikan tata tertib pada upacara bendera dan menempel poster tata tertib di seluruh kelas. Dalam

pengawasannya, sekolah melakukan kerja sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam sekolah, sementara dalam pemberian sanksi dilakukan dengan memberikan teguran. Tata tertib siswa yang diberlakukan sekolah juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena tata tertib berisi sekumpulan aturan yang bertujuan untuk mengatur siswa dan siswa berkewajiban untuk mematuhi tata tertib siswa yang diberlakukan oleh sekolah.

2. Kendala dalam penerapan tata tertib siswa di SMP Islam Cipasung terdiri dari kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib, perbedaan karakter siswa, adanya pengaruh dari lingkungan luar, kurang maksimalnya pengawasan terhadap tata tertib dan adanya kepentingan sosial dalam sekolah.

3. Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan tata tertib kepada siswa cukup beragam yakni melalui keteladanan, pemberian arahan atau komunikasi, dan dengan menyesuaikan tata tertib dengan kondisi zaman.

B. Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Bagi sekolah, sebaiknya dalam menerapkan tata tertib diharapkan dapat terus menerus melakukan penyampaian tata tertib kepada siswa atau mengadakan sosialisasi lebih lanjut agar siswa tidak melupakan kewajibannya selaku peserta didik dan pihak sekolah sebaiknya lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib agar siswa semakin berhati-hati dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah, sehingga penerapan tata tertib dapat berjalan secara maksimal.
2. Bagi siswa harus tetap disiplin dalam mematuhi tata tertib yang ada dengan selalu memenuhi kewajiban dan menjauhi larangan sebagaimana yang diatur dalam tata tertib siswa serta selalu berperilaku positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Steenbrink, K. (1994). *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Al-Choir. (2013). *Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Waridin*,
- Fathurrohman Pupuh. dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cet. 1, Bandung: Refika Aditama
- Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc

Husain Mashahiri. 2002. *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi orang tua, guru dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*. Jakarta: Lentera

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Cet. 1, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Muhajir Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Serasin

Nasin Elkabumaini dan Rahmat Ruhyana 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya